

Socio-Economic Development of Transmigration Communities in Suka Damai Village, Singingi Hilir Sub-District, Kuantan Singingi District 1983-2020

Perkembangan Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigrasi di Desa Suka Damai Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi 1983-2020

^aSiti Nur Elisah (*), ^bBunari, ^cAsyul Fikri.

¹ Universitas Riau

[^asiti.nur0856@student.unri.ac.id](mailto:siti.nur0856@student.unri.ac.id)

[^bbunari@lecturer.unri.ac.id](mailto:bunari@lecturer.unri.ac.id)

[^casyulfikri@lectuer.unri.ac.id](mailto:asyulfikri@lectuer.unri.ac.id)

(*) Corresponding Author
0821-7481-5921

How to Cite: Siti Nur Elisah. (2023). Perkembangan Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigrasi di Desa Suka Damai Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi 1983-2020 doi: 10.36526/js.v3i2.3159

Received: 18-01-2024
Revised : 09-04-2024
Accepted: 30-05-2024

Keywords:

History,
Socio-Economic,
Transmigration

Abstract

Transmigration is one of the ways taken by the government to overcome population imbalances and equality caused by geographical, social, economic and political factors. Transmigration development is an integral part of national and regional development as an effort to accelerate development, especially in areas that are still isolated or underdeveloped, which can also improve the welfare of transmigrants and the surrounding community. The transmigration program for the Kuantan Singingi area began in 1980 with a focus on placement in the Sentajo Raya, Logas Tanah Darat, Singingi Hilir, and Singingi sub-districts, besides that seen from the data from 2000 to 2018 Singingi Hilir Sub-district experienced rapid development in terms of plantations, economy and infrastructure facilities when compared to the three sub-districts above. The research objectives are 1). To find out the background and process of transmigration in Suka Damai Village, Singingi Hilir District, Kuantan Singingi Regency. 2). To find out the socio-economic development of the transmigration community in Suka Damai Village, Singingi Hilir District, Kuantan Singingi Regency 1983-2020. 3). To find out the role of the government in encouraging the socio-economic development of the transmigration community in Suka Damai Village, Singingi Hilir District, Kuantan Singingi Regency 1983-2020. This research uses historical research methods. In its development, the socio-economy of the transmigration community has experienced better development. The socio-economic development of the transmigration community will not succeed without the role of the government. The Transmigration Office what was done in the early days of transmigration was to take care of all matters relating to transmigration, starting from the place, facilities, food and clothing, and all activities related to the community..

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara terbanyak nomor empat urutan jumlah penduduk dunia, dan merupakan negara berpenduduk padat di Asia Tenggara dan berpendapatan rendah, tidak seimbang penduduk di Pulau Jawa dengan pulau lainnya menimbulkan berbagai permasalahan sosial ekonomi, dalam perkembangannya kegiatan ekonomi lebih berkembang di Pulau Jawa dan sedikit di pulau lainnya seperti Sumatera dan Kalimantan. Pembangunan regional di Indonesia pada tahun 1960-an digambarkan sebagai pembangunan sosial ekonomi yang dramatis. Sementara itu terlihat jelas kesenjangan ekonomi yang serius antar wilayah, dengan ditandai tidak meratanya pembangunan antara wilayah Pulau Jawa dengan wilayah luar Pulau Jawa. Awal kemerdekaan

sampai era reformasi kesenjangan antar provinsi masih terlihat dalam hal ini diukur dari tingkat harapan hidup, tingkat pendidikan, pembangunan serta pendapatan (Wirutomo,2012) .

Direktorat Jendral Penyiapan Kawasan dan Pengembangan Pemukiman Transmigrasi Transmigrasi menyebutkan salah satu jalan yang ditempuh oleh pemerintah untuk mengatasi ketidakseimbangan dan pemerataan penduduk yang disebabkan oleh faktor geografis, sosial, ekonomi dan politik. Pembangunan transmigrasi merupakan bagian integral dari pembangunan nasional dan daerah sebagai upaya untuk mempercepat pembangunan terutama dikawasan yang masih terisolir atau tertinggal yang sekaligus dapat meningkatkan kesejahteraan para transmigran dan masyarakat sekitarnya .

Transmigrasi di Indonesia dapat dikatakan dimulai pada 1905 ketika 155 keluarga petani dipindahkan kedesa baru yang didirikan dekat Gedong Tataan sebelah selatan Way Sekampung di Lampung Selatan. Pemindahan lokasi dan pemindahan para kolonis dilaksanakan oleh H.G. Heyting, yang ketika itu menjabat Asisten Residen di Keresidenan Kedu. Kemudian sebuah pemukiman kecil didirikan di Bengkulu pada tahun 1909, sedangkan pada tahun 1922 sebuah pemukiman yang lebih besar diberi nama Wonosobo didirikan dekat Kota Agung Lampung Selatan . Setelah kemerdekaan program transmigrasi diteruskan oleh pemerintah Indonesia (Sasioba, 2017).

Dalam riapos.jawapos.com disebutkan Pelaksanaan transmigrasi di Indonesia meliputi Pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Irian Jaya. Provinsi Riau merupakan salah satu daerah tujuan transmigrasi di Pulau Sumatera. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Riau memaparkan kedatangan transmigran di Riau dimulai sebelum Program Pembangunan lima tahun tahun 1962, transmigrasi yang datang mengikuti pola umum dan swakarsa. Hingga 2011 tercatat 131.149 kepala keluarga atau 540.578 jiwa yang tersebar di sebelas kabupaten atau kota di Riau. Mereka berasal dari Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, Daerah Istimewa Yogyakarta, DKI Jakarta, Banten dan Lampung.

Program transmigrasi untuk daerah Kuantan Singingi dimulai pada tahun 1980 dengan fokus penempatan di daerah Kecamatan Sentajo Raya, Logas Tanah Darat, Singingi Hilir, dan Singingi yang dahulunya masih tergabung dengan Kabupaten Indragiri Hulu, kemudian menjadi kabupaten sendiri pada tahun 1999. Kecamatan Singingi Hilir merupakan wilayah terluas kedua di Kabupaten Kuantan Singingi dengan luas 1.530,97 km² 153.097 Ha dan jumlah penduduk terbanyak kedua setelah Kecamatan Kuantan Tengah . Selain itu dilihat dari penggunaan lahan tahun 2014 luas perkebunan di Kecamatan Singingi Hilir merupakan yang terluas, selain itu dilihat dari data tahun 2000 sampai 2018 Kecamatan Singingi Hilir mengalami perkembangan yang pesat dari segi perkebunan, perekonomian dan sarana prasarana bila dibandingkan dengan tiga kecamatan di atas .

Kecamatan Singingi Hilir terdapat dua belas desa dimana delapan desa merupakan daerah transmigrasi yang pada waktu itu masyarakat penyebutannya berdasarkan blok perkampungan yaitu SKPF 2 untuk Desa Simpang Raya, Sungai Buluh SKPF 1, Suka Damai SKPD 1, Sumber Jaya SKPD 2, Muara Bahan SKPD 3, Bukit Raya SKPD 4, Beringin Jaya SKPC 4, Suka Maju SKPC 3, yang sampai saat ini masih sering digunakan penyebutannya oleh masyarakat trasnmigrasi. Kecamatan Singingi Hilir yang menjadi pemukiman trasnmigrasi dengan penempatan kelompok penduduk pertama pada tahun 1983 di Desa Suka Damai dengan pola transmigrasi umum yaitu transmigrasi yang diatur oleh pemerintah, mayoritas penduduknya merupakan suku Jawa. Pada dasarnya dalam kehidupan dapat dipastikan akan mengalami perubahan dan perkembangan yang termasuk juga Desa Suka Damai adanya perbedaan yang signifikan pada saat awal kedatangan masyarakat transmigrasi, sampai dibangunnya perusahaan swasta hingga tahun 2020. Desa Suka Damai ini merupakan desa pertama tujuan transmigrasi di Kecamatan Singingi Hilir.

METODE

Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah. Metode sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematika untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif,

menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesis dan hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tulisan (Abdurahman,2007). adanya kajian dan analisis tajam yang didukung dengan teori yang relevan. Adapun tujuan dari penelitian sejarah adalah untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi serta mensistensikan bukti-bukti untuk mencari fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat dan dapat menghasilkan suatu bentuk tulisan yang ilmiah.

Dalam metode sejarah terdapat empat langkah-langkah, yaitu: 1). Heuristik, 2). Verifikasi, 3). Interpretasi dan 4). Historiografi (Kuntowijoyo, 1994). Untuk memperoleh data yang jelas serta dapat dipertanggungjawabkan sehingga dapat memberikan gambaran dari permasalahan secara menyeluruh peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, teknik kepustakaan, dan wawancara.

HSIL DAN PEMBAHASAN

1. Latar Belakang dan Proses Masuknya Masyarakat Transmigrasi di Desa Suka Damai Kecamatan Singingi Hilir 1983-2020

Program transmigrasi di Indonesia dimulai sejak zaman kolonialisme dan dilanjutkan oleh pemerintahan Indonesia. Program perpindahan penduduk dari pulau satu ke pulau yang lain memiliki tujuan untuk mengatasi ketidakseimbangan dan pemerataan penduduk. Selain itu, program ini juga bertujuan sebagai upaya untuk mempercepat pembangunan terutama dikawasan yang masih terisolir atau tertinggal yang sekaligus dapat meningkatkan kesejahteraan para transmigran dan masyarakat sekitar, dalam pelaksanaannya masyarakat transmigrasi dibebani untuk mengelola sumberdaya yang menjadi tempat tujuannya. Program transmigrasi yang disediakan oleh pemerintah terdapat beberapa kriteria masyarakat yang boleh mengikuti program transmigrasi, yaitu masyarakat pulau Jawa, masyarakat yang sudah berkeluarga.

program transmigrasi ini tidak ada kriteria khusus, pemerintah memperbolehkan seluruh masyarakatnya mengikuti transmigrasi, dimana program transmigrasi memang ditujukan bagi seluruh masyarakat Indonesia terkhususnya masyarakat Pulau Jawa yang padat penduduknya untuk dipindahkan ke pulau pulau lain, salah satunya yaitu Pulau Sumatera. Desa Suka Damai Kecamatan Singingi Hilir menjadi salah satu daerah tujuan transmigrasi karena Desa Suka Damai termasuk kedalam kawasan daerah pengembangan transmigrasi, alasan utama masyarakat mengikuti program transmigrasi yaitu karena keidupan didaerah asal yang kurang baik, sempitnya lahan, pekerjaan dan terbatasnya tingkat pendidikan. Sehingga mereka ingin memiliki kehidupan yang lebih layak dari sebelumnya, dengan diadakannya program transmigrasi dari pemerintah ini banyak masyarakat yang mengikuti transmigrasi dan pada saat itu daerah tujuannya adalah Riau, pemerintah langsung yang menentukan daerahnya. Pelaksanaan program transmigrasi di Indonesia ada beberapa macam pola transmigrasi, disetiap daerah pelaksanaannya berbeda-beda untuk pelaksanaan program transmigrasi di Desa Suka Damai merupakan pola transmigrasi umum dan swakarsa. Transmigrasi umum itu sendiri pelaksanaannya biaya keseluruhannya ditanggung oleh pemerintah.

Program transmigrasi di Desa Suka Damai merupakan pola transmigrasi umum dan swakarsa. Pelaksanaan program transmigrasi disetiap daerah berbeda-beda, transmigrasi umum dan transmigrasi swakarsa memiliki perbedaan, perbedaan tersebut terdapat pada biaya transportasi dari tempat asal sampai ketempat tujuan, namun untuk semua bantuan transmigrasi swakarsa hanya mendapatkan lahan saja bantuan pangan mereka tidak, penempatan masyarakat serta pemilihan lokasi tidak ada yang membedakan, masyarakat transmigrasi swakarsa merupakan masyarakat transmigrasi susulan.

Program transmigrasi dari pemerintah memindahkan penduduk yang padat ke daerah yang tidak padat penduduk, seperti daerah Pulau Jawa ke pulau pulau lainnya. Masyarakat transmigrasi di Desa Suka Damai merupakan transmigran yang berasal dari Pulau Jawa, mereka berasal dari berbagai daerah seperti Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa tengah, Yogyakarta dan Jawa Timur. Akan

tetapi pada banyak dari masyarakat transmigrasi yang tidak bertahan lama, khususnya para transmigran yang berasal dari daerah Jawa Barat dan DKI Jakarta. Transmigran tersebut memilih kembali ke daerah asal mereka masing-masing dikarenakan sulitnya beradaptasi dengan daerah baru.

Pelaksanaan transmigrasi di Indonesia meliputi Pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Irian Jaya. Provinsi Riau merupakan salah satu daerah tujuan transmigrasi di Pulau Sumatera. Program transmigrasi untuk daerah Kuantan Singingi dimulai pada tahun 1981 dengan fokus penempatan di daerah Kecamatan Sentajo Raya, Logas Tanah Darat, Singingi Hilir, dan Singingi yang dahulunya masih tergabung dengan kabupaten Indragiri Hulu, kemudian menjadi kabupaten sendiri pada tahun 1999. Transmigrasi di Kecamatan Singingi Hilir pertama kali pada tahun 1983 yaitu di Desa Suka Damai yang pada waktu penyebutannya masih SKPD 1.

Proses masuknya masyarakat transmigrasi sangatlah panjang di mana pada awalnya mereka diharuskan mendaftar terlebih dahulu ke Dinas Transmigrasi kemudian mereka melalui tahap seleksi, setelah dileksi para transmigran dikumpulkan disebuah camp disetiap daerah asal mereka selanjutnya dikumpulkan kembali di Jakarta sebelum akhirnya mereka diberangkatkan ke daerah tujuan, setelah itu mereka diberangkatkan ke daerah tujuan yaitu Riau dengan menggunakan pesawat Garuda. Sesampainya di Riau para transmigran tidak langsung menuju lokasi penempatan, mereka dikumpulkan di asrama Transito Pekanbaru sebelum diberangkatkan ke daerah tujuan menunggu instruksi dari dinas setelah menunggu baru mereka diberangkatkan menggunakan bus sampai ke lokasi sampai akhirnya mereka memilih rumah yang telah disediakan dari pemerintah.

Kedatangan masyarakat transmigrasi setiap daerah mengalami beberapa kali fase kedatangan yang berberda, termasuk juga di Desa Suka Damai fase kedatangan masyarakat transmigrasi terjadi lima kali, untuk kedatangan pertamanya terjadi pada awal tahun 1983 di mana masyarakat yang pertama merupakan transmigran yang berasal dari daerah Jawa Barat dan DKI Jakarta setelah itu disusul dengan transmigran dari daerah lain.

Fase kedatangan masyarakat transmigrasi di Desa Suka Damai yang pertama kali yaitu pada awal tahun 1983 dan fase terakhir terjadi pada bulan Agustus. Fase kedatangan masyarakat transmigrasi ini terjadi beberapa kali fase kedatangan dikarenakan oleh pemerintah itu sendiri membagi beberapa gelombang keberangkatan hal tersebut untuk menghindari konflik. Jumlah kepala keluarga yang mengikuti program transmigrasi di Desa Suka Damai sebanyak tiga ratus orang dimana secara keseluruhannya dari daerah yang berbeda kedatangan masyarakat transmigrasi tersebut tidak serentak semua melainkan berangsur, untuk kedatangan yang terakhir berjumlah 50 kepala keluarga. Sebagai awal untuk memulai kehidupan masyarakat di daerah transmigrasi diberikan bantuan oleh pemerintah baik bantuan untuk fasilitas umum maupun bantuan perkepala keluarga. Untuk memulai kehidupan masyarakat transmigrasi diberi bantuan oleh pemerintah kebutuhan pokok dijamin selama satu tahun, bibit pertanian, serta diberikan satu rumah ukuran 6 M x 6 M, lahan 2 Ha. Dalam hal ini dinas transmigrasi juga memberikan fasilitas umum seperti mushola, balai desa, satu buah sumur pada setiap empat rumah dan lain sebagainya

2. Perkembangan Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigrasi di Desa Suka Damai Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi (1983-2020)

Program transmigrasi yang sengaja dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia memungkinkan perubahan yang terjadi di daerah tempat tujuan transmigrasi mulai dari persoalan sosial maupun ekonomi, hal ini disebabkan karena kedatangan para transmigran. Perubahan-perubahan dalam aspek sosial dan ekonomi akan mengalami kemajuan besar di daerah yang menjadi tujuan transmigrasi tersebut. Masyarakat transmigrasi di Desa Suka Damai sejak awal kedatangan sampai saat ini pastilah mengalami perkembangan yang sangat pesat baik sosial maupun ekonomi. Pelaksanaan program transmigrasi di Desa Suka Damai Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi dapat dikatakan berhasil, hal ini dapat terlihat dengan jelas kehidupan masyarakat

yang ada di Desa Suka Damai Kecamatan Singingi Hilir. Dalam perkembangannya sosial ekonomi masyarakat transmigrasi di Desa Suka Damai Kecamatan Singingi Hilir dapat dilihat dalam beberapa periode:

a) Periode I (1983-1993)

Tahun 1983 menjadi awal perkembangan sosial ekonomi masyarakat transmigrasi di Desa Suka Damai Kecamatan Singingi Hilir, pada saat itu Desa Suka Damai masih dinamakan SP (Satuan Pemukiman) di mana masih termasuk daerah Kabupaten Indragiri Hulu. Kehidupan awal masyarakat transmigrasi pada tahun 1983 tidaklah mudah, meskipun sudah mendapatkan bantuan bahan pokok, satu buah rumah dan lahan 2 Ha dari pemerintah, akan tetapi karena lingkungan sekitar masih berupa hutan, pembukaan tanah atau hutan yang dilakukan oleh Direktorat Transmigrasi masih terbuka hanya 0,25 Ha saja, sedangkan yang selebihnya harus mereka buka sendiri. Kehidupan mereka sehari-hari disibukan dengan menggarap lahan, bertani sayur mayur, padi, kacang kacangan, dan palawija.

Mata pencaharian masyarakat transmigrasi pada awal kedatangan yaitu bertani dan serabutan, pada tahun 1985 masyarakat transmigrasi mulai menanam tanaman tahunan yaitu karet dikarenakan kondisi tanah di daerah tersebut yang cocok ditanami dengan tanaman keraas atau tahunan, sehingga sekitar tahun 1990-an tanaman karet mulai disadap, dengan demikian mata pencaharian masyarakat transmigrasi mulai bertambah menjadi petani karet.

Pendidikan masyarakat transmigrasi di Desa Suka Damai pada tahun 1983 sudah ada sekolah dasar akan tetapi dengan sarana prasarana yang belum memadai, sekolah dasar pada waktu itu hanya ada beberapa kelas saja. Sehingga pada tahun 1985 oleh Dinas Transmigrasi didirikan sekolah dasar dipindahkan yang awalnya masyarakat transmigrasi bersekolah dengan memanfaatkan gedung balai desa sudah didirikan gedung khusus sekolah dasar, pada waktu itu masih SD 061. Sedangkan untuk jenjang lebih tinggi yaitu Sekolah Menengah Pertama baru ada sekitar tahun 1986 yang merupakan kelas jauh menginduk pada SMP lipat kain. Sekitar tahun 1990-an mulai berdiri sekolah Taman Kanak-kanak. Pada awal kedatangan masyarakat transmigrasi hanya mengandalkan pengobatan tradisional dan dari Dinas Transmigrasi dilakukan pengecekan rutin setiap bulannya.

b) Periode II (1994-2004)

Tahun 1995 masuk lah PT Adimulia Agrolestrasi yang merupakan perusahaan swasta di bidang perkebunan kelapa sawit. Masuknya PT Adimulia Agrolestari memberikan peluang bagi masyarakat sekitar. Sekitar tahun 1999 didirikan perusahaan PT Surya Agrolika Reksa merupakan anak dari PT Adimulia group, masuknya perusahaan ini merupakan salah satu penggerak perekonomian masyarakat Singingi Hilir termasuk Desa Suka Damai. Perusahaan ini didirikan atas dasar persetujuan pemerintah daerah Pekanbaru untuk mengembangkan perkebunan kelapa sawit di kawasan transmigrasi di Kecamatan Singingi Hilir dengan sistem Kredit Koperasi Premier untuk Anggota (KKPA) yang bekerjasama dengan Bank BRI dan Koperasi Unit Desa (KUD) setempat sebagai mitranya, termasuk juga dengan KUD di Desa Suka Damai.

Tahun 1999 masyarakat transmigrasi mulai beralih mata pencaharian, pada saat itu masyarakat transmigrasi mulai menanam kelapa sawit. Pendapatan masyarakat transmigrasi mulai mengalami perkembangan, dikarenakan pada saat itu masyarakat transmigrasi masih mengandalkan pendapatan dari hasil tanaman karet dan serabutan, walaupun sudah masuk perkebunan kelapa sawit namun pada waktu itu belum menghasilkan karena butuh beberapa tahun dari sejak kelapa sawit ditanam sampai panen.

Pendidikan pada periode kedua ini mengalami perkembangan dari periode sebelumnya, dimana setiap tahunnya fasilitas pendidikan mulai dari TK, SD, hingga SMP mengalami penambahan fasilitas seperti penambahan ruang-ruang kelas dan fasilitas lainnya, banyaknya jumlah

siswa yang bersekolah dari periode sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan di Desa Suka Damai mengalami perkembangan. Sekitar tahun 1995 SMP yang berada di Desa Suka Damai berubah yang tadinya masih merupakan kelas jauh kemudian berganti menjadi sekolah negeri, pada periode ini sudah banyak masyarakat transmigrasi di Desa Suka Damai yang melanjutkan pendidikannya ke sekolah menengah, namun belum sepenuhnya mendapatkan pendidikan, disebabkan beberapa kendala salah satunya kondisi ekonomi masyarakat yang belum stabil.

Kesehatan masyarakat transmigrasi di Desa Suka Damai mengalami perkembangan sarana kesehatan yang mulai memadai walaupun belum maksimal, pada periode ini sarana bidang kesehatan yang ada di Desa Suka Damai yaitu hanya ada 1 pos pelayanan terpadu (posyandu). Tenaga kesehatan yang ada di wilayah Desa Suka Damai adalah pada periode ini yaitu 3 orang ahli pengobatan alternatif, 1 bidan dan 2 dukun bayi, setiap bulan wilayah Suka Damai diadakan posyandu bagi ibu hamil dan balita, pada periode ini tingkat kesadaran masyarakat akan kesehatan masih kurang, masih banyak terjadi pernikahan dini sehingga banyak masyarakat yang belum siap menjadi orang tua baik secara fisik maupun mental, pada awal periode masih banyak yang menggunakan pengobatan tradisional.

Periode 1994-2004, mata pencaharian masyarakat transmigrasi mulai berubah menjadi perkebunan kelapa sawit hal tersebut dikarenakan masuknya PT Adimulia Agrolestairi dan PT Surya Agrolika Reksa yang merupakan perusahaan swasta dibidang perkebunan kelapa sawit. Pendidikan pada periode kedua ini mengalami perkembangan dari periode sebelumnya, dimana setiap tahunnya fasilitas pendidikan mulai dari TK, SD, hingga SMP mengalami penambahan fasilitas seperti penambahan ruang-ruang kelas dan fasilitas lainnya, sarana bidang kesehatan yang ada di Desa Suka Damai yaitu hanya ada 1 pos pelayanan terpadu (posyandu). Tenaga kesehatan yang ada di wilayah Desa Suka Damai adalah pada periode ini yaitu 3 orang ahli pengobatan alternatif, 1 orang bidan dan 2 dukun bayi.

c) Periode III (2005-2015)

Mata pencaharian masyarakat transmigrasi di Desa Suka Damai Kecamatan Singingi Hilir periode 2005-2015 sebagian besar merupakan petani sawit, pada periode ini mata pencaharian masyarakat transmigrasi mengalami perkembangan yang signifikan, mata pencaharian masyarakat sudah mulai beragam, selain bertani masyarakat Desa Suka Damai juga ada yang bermata pencaharian sebagai buruh tani seperti menjadi pemanen dan lainnya. Tidak hanya menjadi petani dan buruh terdapat juga masyarakat yang menjadi wiraswasta dan juga di sektor formal seperti pegawai negeri sipil, honorer, dan lain lain.

Tabel 1. Mata Pencaharian Penduduk Desa Suka Damai Kecamatan Singingi Hilir

| No | Mata Pencarian | Jumlah | Persentase (%) |
|----|-----------------|--------|----------------|
| 1 | Petani/Berkebun | 880 | 89,15% |
| 2 | Pedagang | 46 | 4,66% |
| 3 | PNS | 38 | 3,85% |
| 4 | Pengusaha | 23 | 2,33% |
| | Jumlah | 987 | 100% |

Penghasilan masyarakat pada periode 2005-2015 mengalami kemajuan dapat dilihat pada tahun 2005 saat itu merupakan pertama kali panen kelapa sawit, penghasilan yang didapatkan untuk 1 Ha adalah sebesar Rp. 150.000 dengan penghasilan triwulan rata-rata masyarakat mendapatkan penghasilan sebesar Rp. 800.000, keadaan tersebut mereka rasakan selama satu tahun, kemudian

karena hasil yang semakin tahun semakin membaik maka penghasilan masyarakat juga semakin bertambah, keadaan perekonomian masyarakat transmigrasi semakin meningkat. Semakin bertambahnya penduduk maka perekonomian masyarakat juga semakin berkembang, semakin bertambah dan bervariasi pula mata pencaharian masyarakat maka semakin bertambah penghasilan masyarakat dari tahun ke tahun.

Pendidikan periode 2005-2015 mengalami kemajuan signifikan fasilitas-fasilitas dan sarana pendidikan yang semakin tahun memadai dari periode sebelumnya. Pada periode ini adanya penambahan sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Permata Bunda, serta sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Hidayatul Mubtadi'in, pendirian gedung untuk sekolah TK Cendrawasih dan PAUD juga terjadi pada periode ini, juga didirikan gedung PKBM bagi masyarakat yang putus sekolah agar bisa mengenyam pendidikan mendapatkan ijazah kesejahteraan tingkat SMP maupun SMA, namun program PKBM ini sempat terhenti. Masyarakat yang besekolah sampai perguruan tinggi semakin banyak. di Desa Suka Damai pada periode 2005-2015 menunjukkan adanya kemajuan, sarana kesehatan yang ada di Desa Suka Damai yaitu 1 buah Puskesmas Pembantu (PUSTU) dan 1 buah Posyandu, sedangkan untuk tenaga kesehatan yang ada di wilayah Desa Suka Damai pada periode ini yaitu 1 bidan dibantu dengan 1 orang perawat dan 2 dukun bayi. Seiring dengan membaiknya perekonomian serta tingkat pendidikan masyarakat tingkat kesadaran masyarakat akan kesehatan juga semakin meningkat.

d) Periode IV (2016-2020)

Periode tahun 2016-2020 menjadi periode terakhir dalam penelitian ini, semakin bertambahnya tahun semakin bertambahnya penduduk serta bertambahnya instansi sarana perekonomian semakin berkembang pula kondisi sosial ekonomi masyarakat transmigrasi di Desa Suka Damai mengarah ke arah yang lebih baik. Jumlah mata pencaharian atau pekerjaan bertambah setiap tahunnya. Pada periode ini mata pencaharian masyarakat lebih bervariasi dari periode sebelumnya.

Perkembangan sosial ekonomi masyarakat transmigrasi telah mengubah kehidupan, karena semakin tahun semakin maju mata pencaharian masyarakat semakin bervariasi tentu mempengaruhi pendapatan masyarakat transmigrasi di Desa Suka Damai Kecamatan Singingi Hilir. Mengenai pendapatan masyarakat pada periode ini semakin meningkat setiap tahunnya. Dikarenakan mayoritas mata pencaharian masyarakat adalah petani sawit, maka penghasilan mereka berdasarkan hasil panen sawit dan harga sawit pada saat itu, namun pada periode ini masyarakat transmigrasi Penghasilan masyarakat transmigrasi yang awalnya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja lama kelamaan sudah dapat memenuhi kebutuhan primer dan sekundernya.

Tabel 2. Mata Pencaharian Penduduk Desa Suka Damai Kecamatan Singingi Hilir

| | Tanggal | Jenis Pekerjaan | Laki-laki (orang) | Perempuan (orang) | Jumlah (orang) |
|---|------------|---------------------------|-------------------|-------------------|----------------|
| 1 | 07/08/2018 | Buruh Migran | 0 | 0 | 0 |
| 2 | 07/08/2018 | Guru Swasta | 8 | 10 | 18 |
| 3 | 07/08/2018 | Buruh Tani | 198 | 57 | 255 |
| 4 | 07/08/2018 | Seniman/Artis | 1 | 0 | 1 |
| 5 | 07/08/2018 | Tukang Cukur | 2 | 0 | 2 |
| 6 | 07/08/2018 | Pedagang barang kelontong | 18 | 5 | 23 |
| 7 | 07/08/2018 | Wiraswasta | 134 | 12 | 146 |

| | | | | | |
|----|------------|--------------------------------------|----|----|----|
| 8 | 07/08/2018 | Pedagang Keliling | 0 | 1 | 1 |
| 9 | 07/08/2018 | Pegawai Negeri Sipil | 9 | 11 | 20 |
| 10 | 07/08/2018 | Perawat dan Bidan Swasta | 1 | 1 | 2 |
| 11 | 07/08/2018 | Karyawan Perusahaan Swasta | 5 | 1 | 6 |
| 12 | 07/08/2018 | Tidak Mempunyai Pekerjaan Tetap | 17 | 5 | 22 |
| 13 | 07/08/2018 | Tukang Kayu | 5 | 0 | 5 |
| 14 | 07/08/2018 | Pengusaha kecil, menengah, dan besar | 1 | 0 | 1 |
| 15 | 07/08/2018 | Ahli Pengobatan Alternatif | 3 | 0 | 3 |

Periode ini pendidikan di Desa Suka Damai hampir sama pada periode sebelumnya, pada periode ini program PBKM yang sempat terhenti mulai diaktifkan kembali. Antusias masyarakat yang sebelumnya putus sekolah ingin mendapatkan ijazah melalui program belajar paket B dan C cukup tinggi. PKBM di Desa Suka Damai Kecamatan Singingi Hilir jumlah warga belajar untuk paket B berjumlah 20 orang dan paket C 38 orang pada tahun ajaran 2016/2017. Pada periode ini masyarakat yang masuk perguruan tinggi semakin meningkat.

Tabel 5.3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Suka Damai

| No | Tanggal | Tingkat Pendidikan | Laki-Laki (Orang) | Perempuan (Orang) | Jumlah (Orang) |
|-----|------------|-----------------------------------------------|-------------------|-------------------|----------------|
| 1. | 07/08/2018 | Tamat SD/ sederajat | 324 | 327 | 651 |
| 2. | 07/08/2018 | Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah | 204 | 196 | 402 |
| 3. | 07/08/2018 | Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah | 5 | 0 | 6 |
| 4. | 07/08/2018 | Tamat SMA/ sederajat | 86 | 64 | 150 |
| 5. | 07/08/2018 | Tamat S-1/ sederajat | 18 | 13 | 31 |
| 6. | 07/08/2018 | Usia 3-6 tahun yang sedang TK/ play group | 19 | 26 | 44 |
| 7. | 07/08/2018 | Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah | 6 | 4 | 10 |
| 8. | 07/08/2018 | Tamat SMP/ sederajat | 116 | 85 | 201 |
| 9. | 07/08/2018 | Tamat D-3/ sederajat | 3 | 3 | 6 |
| 10. | 07/08/2018 | Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat | 0 | 1 | 1 |
| 11. | 07/08/2018 | Tamat D-1/ sederajat | 1 | 1 | 2 |
| 12. | 07/08/2018 | Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK | 45 | 54 | 99 |

Sedangkan pada bidang kesehatan pada periode ini tidak jauh berbeda pada periode sebelumnya, fasilitas dan tenaga kesehatan masih sama, hanya saja yang membedakan pada periode masyarakat sudah sangat jarang yang melakukan pengobatan secara tradisional, masyarakat lebih memilih berobat ke dokter atau pun bidan.

3. Peran Pemerintah Provinsi dalam Mendorong Perkembangan Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigrasi di Desa Suka Damai Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi (1983-2020)

Masyarakat pada dasarnya akan mengalami perkembangan ataupun perubahan, akan tetapi perkembangan yang dialami masyarakat transmigrasi di Desa Suka Damai kecamatan Singingi Hilir tidak akan berhasil tanpa adanya peran dari pemerintah. Adapun hal-hal yang dilakukan oleh pemerintah khususnya Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi dalam mendorong perkembangan sosial ekonomi masyarakat transmigrasi di Desa Suka Damai Kecamatan Singingi Hilir.

Mata pencaharian masyarakat transmigrasi di Desa Suka Damai dalam perkembangannya merupakan adanya campur tangan dari pemerintah. Sedikit banyaknya bagaimana pun pemerintah ikut andil dalam hal perkembangan pekerjaan masyarakat, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya ada yang namanya Repelita, pada dasarnya sudah diatur oleh pemerintah pusat tujuan pada repelita III berkaitan kesempatan kerja, pada awal masyarakat transmigrasi difokuskan pada pertanian, sehingga pada awal kedatangan masyarakat transmigrasi bertani, untuk memulainya maka diberikan bibit pertanian, perkakas, dan bantuan bahan pangan. Untuk selanjutnya pada ditempatkan seperti perusahaan dalam bidang perkebunan disekitar kawasan transmigrasi tersebut, agar membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Pada awal masyarakat transmigrasi Dari Dinas Transmigrasi itu sendiri turut turun kelapangan melakukan pembinaan dan pembangunan desa terhadap masyarakat transmigrasi, bertujuan untuk meningkatkan kehidupan sosial ekonomi, serta mengatasi kemiskinan, kekurangan tenaga kerja dan pembukaan lahan pertanian, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Sehingga pada saat ini sudah banyak masyarakat transmigrasi yang memiliki perkebunan sawit sendiri, bahkan untuk saat ini dalam hal pekerjaan dari dinas ketrans masih terus melaksanakan pembinaan dan penempatan tenaga kerja, pelatihan kerja dan pendataan para pencari kerja

Perkembangan pendidikan masyarakat transmigrasi tidak terlepas dari adanya peran pemerintah, pada dasarnya pendidikan sangat penting bagi setiap masyarakat, oleh sebab itu dalam meningkatkan pendidikan masyarakat transmigrasi di Desa Suka Damai Kecamatan Singingi Hilir. Sejak awal kedatangan masyarakat transmigrasi di setiap daerah yang menjadi tujuan telah dilengkapi oleh fasilitas umum, akan tetapi untuk sarana prasarana untuk pendidikan pada awal kedatangan belum ada hanya saja dari mereka sendiri yang berinisiatif menggunakan gadung lain sebagai ruang kelas, setelah itu barulah didirikan sekolah dasar sekitar tahun 1985 satu tahun setelahnya barulah ada sekolah SMP, pada saat itu wilayah Kabupaten Kuantan Singingi masih tergabung dengan Kabupaten Indragiri Hulu, sebenarnya secara administratif Kabupaten Kuantan Singingi masuk ke dalam Kabupaten Kampar tetapi secara pemerintahan bergabung dengan Kabupaten Indragiri Hulu. Saat ini mengenai pendidikan sudah ada instansi sendiri yang mengurus yaitu Dinas Pendidikan. Harapan pemerintah kedepannya terhadap masyarakat transmigrasi di Desa Suka Damai pada dasarnya dengan diadakannya program transmigrasi ini pemerintah menginginkan sejahteraan bagi setiap masyarakatnya menjadikan daerah tempat tinggalnya daerah yang berkembang serta mandiri, tidak hanya daerah tempat tinggalnya saja akan tetapi daerah sekitarnya pun juga.

PENUTUP

a) Kesimpulan

Latar belakang masyarakat mengikuti program transmigrasi yaitu adanya keinginan dari masyarakat untuk mempunyai kehidupan lebih baik dari sebelumnya, memiliki tanah dan lainnya. Daerah tujuan transmigrasi sudah ditentukan oleh pemerintah. Proses masuknya masyarakat transmigrasi di Desa Suka Damai pada awalnya mereka diharuskan mendaftar terlebih dahulu ke dinas transmigrasi kemudian para transmigran dikumpulkan disebuah camp disetiap daerah asal

mereka selanjutnya dikumpulkan kembali di Jakarta sebelum akhirnya mereka diberangkatkan ke daerah tujuan. Sesampainya di Riau para transmigran tidak langsung menuju lokasi penempatan tetapi mereka dikumpulkan di asrama Transito Pekanbaru dan menginap lagi satu malam sebelum diberangkatkan ke daerah tujuan menunggu instruksi dari dinas setelah menunggu baru mereka diberangkatkan menggunakan bus sampai ke lokasi.

Dalam perkembangannya sosial ekonomi masyarakat teransmigrasi, mengalami perkembangan yang lebih baik. Perode I (1981-1993), mata pencaharian masyarakat transmigrasi pada awal yaitu bertani dan serabutan, pada tahun 1985 masyarakat transmigrasi mulai menanam tanaman tahunan yaitu karet. pendapatan yang mereka dapatkan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Tahun 1983 sudah ada SD hanya ada beberapa kelas saja, tahun 1985 oleh dinas transmigrasi didirikan gedung khusus sekolah dasar. SMP ada sekitar tahun 1986 yang merupakan kelas jauh, tahun 1990-an mulai berdiri sekolah taman kanak-kanak. Periode awal ini masyarakat mengandalkan pengobatan tradisional, oleh Dinas Transmigrasi dilakukan pengecekan rutin setiap bulannya. Periode II (1994-2004) mata pencaharian masyarakat sudah mulai beralih yaitu petani kelapa sawit dll, pendidikan periode ini mengalami perkembangan adanya penambahan fasilitas, sarana bidang kesehatan hanya ada 1 posyandu. Tenaga kesehatan yang ada periode ini yaitu 3 orang ahli pengobatan alternatif, 1 orang bidan dan 2 dukun bayi. Periode III (2005-2015) mata pencaharian sudah mulai beragam, mayoritas mata pencaharian masyarakatnya petani sawit, selain bertani masyarakat juga ada yang bermata pencaharian sebagai buruh tani, terdapat juga masyarakat yang menjadi wiraswasta dan juga di sektor formal seperti pegawai negeri sipil, honorer, dll. Periode ini adanya penambahan sekolah PAUD serta MDA, pendirian gedung TK dan PAUD, masyarakat yang besekolah sampai perguruan tinggi semakin banyak. Sarana kesehatan yaitu 1 buah PUSTU dan 1 buah Posyandu, tenaga kesehatan pada periode ini yaitu 1 bidan dibantu dengan 1 orang perawat dan 2 dukun bayi. Periode IV (2016-2020) periode ini mata pencaharian masyarakat lebih bervariasi dari periode sebelumnya, pada periode diaktifkannya kembali PKBM, masyarakat yang masuk perguruan tinggi semakin meningkat. Fasilitas dan tenaga kesehatan masih sama, hanya saja yang membedakan pada periode masyarakat sudah sangat jarang yang melakukan pengobatan secara tradisional, masyarakat lebih memilih berobat ke dokter atau pun bidan.

Perkembangan sosial ekonomi masyarakat transmigrasi tidak akan berhasil tanpa adanya peran dari pemerintah. Dinas Transmigrasi hal yang dilakukan pada masa awal transmigrasi yaitu mengurus segala hal yang berkaitan dengan ketransmigrasian, mulai dari tempat, fasilitas-fasilitas, sandang pangan, dan segala kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat. Pada awal masyarakat transmigrasi difokuskan pada pertanian, untuk memulainya maka diberikan bibit pertanian, perkakas, dan bantuan bahan pangan. Untuk selanjutnya pada ditempatkan seperti perusahaan dalam bidang perkebunan disekitar kawasan transmigrasi tersebut, agar membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Masyarakat transmigrasi sendiri pada awal kedatangan dilakukan pengecekan rutin dari dinas transmigrasi bekerjasama dengan tenaga kesehatan turun kelapangan, dilakukan pelatihan bagi masyarakat transmigrasi perwakilan pada setiap daerah ataupun setiap desa, dan setelah beberapa tahun dibentuklah posyandu.

b) Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai Perkembangan Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigrasi, ada beberapa saran yang dapat penulis berikan diantaranya:

- 1) Bagi penulis, setelah melakukan penelitian mengenai perkembangan sosial ekonomi masyarakat transmigrasi di Desa Suka Damai Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi, penulis perlu meneladani semangat dan kegigihan serta pantang menyerah masyarakat transmigrasi dalam menjalani kehidupan, untuk mendapatkan pendidikan dan dalam memajukan sosial ekonomi.
- 2) Bagi masyarakat transmigrasi di Desa Suka Damai agar dapat mempertahankan sikap kerja keras dan pantang menyerahnya sehingga pertumbuhan perkeekonomiannya dapat

bertahan hingga masa yang akan datang, sehingga kemunduran dan kemiskinan dapat dihindari.

- 3) Bagi pemerintah agar lebih memperhatikan masyarakatnya yang terbelang kurang mampu serta dalam hal sarana dan prasarana yang ada di Desa Suka Damai Kecamatan Singingi Hilir.
- 4) Diharapkan bagi masyarakat sekitar agar dapat meningkatkan perekonomiannya dan dari masyarakat transmigrasi ini bisa dijadikan motivasi tersendiri bagi masyarakat lain agar lebih bekerja keras untuk meningkatkan kehidupan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman. 2017. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Direktorat Jendral Penyiapan Kawasan dan Pengembangan Pemukiman Transmigrasi. 2015. *Trasmigrasi Masa Doeloe, kini dan Harapan kedepan*. Aceh: Pemprov aceh.
- Kuntowijoyo. 1994. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Sasioba, Joun Bental Sasioba. 2017. *Perkembangan Masyarakat Transmigrasi di Desa Bantik Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud 1983-2015*. *Skripsi*. Manado Universitas Sam Ratulangi.
- Wirutomo, Pailus. 2012. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Internet:

Diakses dari <https://riaupos.jawapos.com/feature/25/11/2012/20037/siabu-kampung-transmigrasi-pertama-di-riau.html>. Pada 20 Oktober 2021 pukul 20.15 WIB